

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data dan atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

3.1 Sumber Data

Menurut Wiratna (2014) sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh deposito mudharabah, spread bagi hasil, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia. Dalam pengumpulan dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank syariah yang ada di Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari data laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode penelitian selama 2012-2015.

3.2 Pengolahan Data

Penulis menggunakan *software* IBM SPSS 21 *for windows* untuk mengolah data dalam penulisan skripsi ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:389) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Dipilihnya bank umum syariah tersebut dalam penelitian ini

karena bank umum syariah telah menunjukkan kemampuannya dalam menghimpun dana melalui simpanan masyarakat sehingga bank umum syariah kini banyak digunakan oleh umat Islam dalam menginvestasikan dananya tanpa harus was-was dengan riba.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013: 389). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Arikunto (2010), pengambilan sampel dengan metode ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah telah tercatat atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2012-2015.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan pada tahun 2012-2015.
3. Bank Umum Syariah yang menampilkan data keuangan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 bank umum syariah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu simbol yang berisi suatu nilai (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan berbasis bagi hasil selama periode yang diteliti dan dinyatakan dalam notasi Y. Di mana data

yang digunakan adalah data tahunan bank umum syariah periode dari tahun 2012-2015.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah deposito mudharabah sebagai X_1 , *spread* bagi hasil sebagai X_2 , dan tingkat bagi hasil sebagai X_3 . Di mana data yang digunakan adalah data tahunan bank umum syariah periode dari tahun 2012-2015.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang, menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan berbasis bagi hasil. Pembiayaan berbasis bagi hasil adalah salah satu produk penyaluran dana dari bank syariah kepada nasabah dengan pembagian resiko keuntungan dan kerugian dari usaha nasabah dengan transaksi *mudharabah* dan *musyarakah*. Variabel pembiayaan berbasis bagi hasil mengacu pada penelitian Andraeny (2011) yang diukur dengan skala rasio yaitu jumlah agregat nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh bank syariah. Menurut Andraeny (2011) rumus perhitungan bagi hasil pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}$$

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedet*. Dalam bahasa Indonesia sering sebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Deposito Mudharabah

Deposito adalah adalah simpanan yang penarikannya hanya daya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan

bank (Muhamad, 2014:38). Data deposito *mudharabah* yang digunakan adalah jumlah deposito *mudharabah* yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing situs bank umum syariah yang bersangkutan. Menurut Karim (2014:364) rumus perhitungan bagi hasil deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{nominal deposito mudharabah} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

2. *Spread* Bagi Hasil

Spread dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, di mana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat (Pramono, 2013). Menurut Muljono (2015:112) rumus perhitungan *spread* bagi hasil adalah sebagai berikut :

$$\text{Spread Bagi Hasil} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Laba Kotor}} \times 100$$

3. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam persentase. (Andraeny, 2011). Menurut Muljono (2015:123) rumus perhitungan tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil Nasabah}}{\text{Saldo Rata - Rata}} \times 12$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Di mana data diperoleh melalui media publikasi internet yaitu situs

resmi Otorisasi Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan situs resmi bank umum syariah yang bersangkutan.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program SPSS (*Statistical and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali 2014). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* dari suatu data (Ghozali 2014).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 21. Gunanya agar model regresi yang diperoleh memberikan hasil regresi yang baik (BLUE=*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi dikatakan BLUE apabila memenuhi keempat asumsi klasik.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5%.

H_0 = data residual terdistribusi normal

H_1 = data residual tidak terdistribusi normal

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variable independen (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah :

- a. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas
- b. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolonieritas

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah *residual* dan sumbu X adalah X yang telah diprediksi.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis.

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin – Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif

2. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4 - dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4 - dU < dW < 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4 - dL$, ada auto korelasi negative

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (*independent variable*) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Pembiayaan berbasis bagi hasil
α	= Konstanta regresi
β_{1-3}	= Koefisien regresi dari variabel independen
X_1	= Deposito mudharabah
X_2	= <i>Spread</i> bagi hasil
X_3	= Tingkat bagi hasil
e	= Error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistic, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi (R^2), nilai uji statistik F dan juga nilai dari uji statistik t yang dilakukan.

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi varian variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka *adjusted R²* dianggap nol (Ghozali, 2011).

3.6.4.2 Uji F

Menurut (Ghozali, 2011: 98) uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
2. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.
3. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka model penelitian sudah tepat.

Selain untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, uji F juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

3.6.4.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

dari variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut ini :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

Atau

1. nilai probabilitas signifikan (Sig) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya
2. apabila nilai probabilitas signifikan (Sig) > (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.